

## PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA SWASTA TELADAN TANAH JAWA

SUPRAPTO MANURUNG<sup>1</sup>, SOTARDUGA SIHOMBING<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

\*email korespondensi: [supraptomanurung@gmail.com](mailto:supraptomanurung@gmail.com)

*Pengajuan: 11 Februari 2022; Revisi: 25 Februari 2022; Diterima: 08 Maret 2022; Diterbitkan: April 2022*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kesiapan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis dan deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel penelitian adalah 38 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (Angket). Instrument penelitian yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian bahwa adanya pengaruh Kesiapan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar sebesar  $\hat{Y} = 81,138 + 0,012X_1 - 0,018X_2$ . Hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan kontribusi Kesiapan Belajar dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama memberikan hubungan dengan Hasil Belajar sebesar 1,8% Sedangkan sisanya sebesar 98,2 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar analisa penelitian.

**Kata Kunci:** Kesiapan Belajar, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar.

### PENDAHULUAN

Salah satu sarana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan mediator yang akan membentuk kompetensi seseorang sehingga bisa menjadi manusia pembangunan yang cerdas dan terampil dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang telah diajarkan. Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang telah diajarkan dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan oleh seorang guru. Bukti usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang diukur melalui tes. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar yang tinggi atau rendah juga menunjukkan keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar mengajar yang lebih baik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu hubungan kesiapan belajar dan lingkungan sekolah.

Belajar adalah cara seseorang untuk mengetahui suatu perihal yang belum bisa dilakukan. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila dalam dirinya sudah terdapat “*Readiness*” (kesiapan) untuk mempelajari sesuatu itu. Pada kenyataannya setiap individu mempunyai perbedaan individu, maka masing-masing individu mempunyai latar belakang perkembangan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan pola pembentukan *Readiness* yang berbeda-beda pula di dalam diri masing-masing individu. Begitu pula *Readiness* dalam belajar sangatlah berpengaruh pada perkembangan pribadi seseorang untuk mematangkan kesediaannya dalam belajar tersebut dengan begitu seseorang akan mudah dan siap menerima sesuatu yang akan dipelajari dalam pembelajarannya itu sendiri. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon yang positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi anak bangsa. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Meskipun demikian, potensi sekolah juga tidak boleh dikesampingkan demi perkembangan anak, baik perkembangan sosial mereka, maupun perkembangan dalam proses belajar itu sendiri. Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dapat mempengaruhi sebuah hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah menjadi hal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang nantinya akan berujung pada pencapaian hasil belajar di sekolah. Lingkungan sekolah dapat meliputi banyak hal terkait dengan hasil belajar yang dicapai siswa, seperti halnya kondisi gedung sekolah, letak sekolah, penataan kelas, pencahayaan, ventilasi udara dan fasilitas sekolah.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMA Swasta Teladan Tanah Jawa banyak siswa yang kurang siap dalam menerima pelajaran Ekonomi. Hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang tidak mempelajari materi secara mendalam sehingga mereka hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh guru saja. Selain itu siswa hanya memiliki buku acuan yang diberikan oleh pihak sekolah, seharusnya siswa juga memiliki buku pendamping lain seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), jurnal dan buku mata pelajaran ekonomi lainnya. Dengan adanya buku pendamping tersebut diharapkan siswa dapat lebih siap menerima pelajaran ekonomi serta dapat memahami dan mengembangkan ilmunya dengan lebih luas. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat dilihat dari berbagai sarana dan infrastrukturnya, seperti keadaan sekolah seperti fasilitas sekolah, keadaan ruang kelas yang kurang nyaman, maupun relasi disekolah, dan sebagainya tentunya akan menghambat dari proses pembelajaran tersebut. Dengan keadaan tersebut mengakibatkan kecenderungan rendahnya keinginan siswa untuk belajar pada sebagian siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran dan tidak ada dalam dirinya untuk memahami apa yang telah diajarkan. Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh Kesiapan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Teladan Tanah Jawa TA 2020/2021”

## METODE

Penelitian ini meliputi prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang ditentukan. Lokasi atau obyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2020/2021 sejumlah 38 orang. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode angket. Untuk mencapai hasil analisis yang mencakup uji prasyarat analisis dan uji hipotesis maka dalam menganalisis data digunakan serangkaian analisis sebagai berikut:

### 1) Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan Chi Kuadrat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya
- Menentukan jumlah kelas interval
- Menentukan panjang kelas interval
- Menyusun kedalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat
- Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ )
- Memasukkan harga  $f_h$  kedalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung harga-harga ( $f_o - f_h$ ) dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  dan menjumlahkannya. Harga  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  merupakan harga Chi Kuadrat ( $X_h^2$ ) hitung.
- Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ( $X_n^2 \leq X_t^2$ ), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ( $>$ ) dinyatakan tidak normal.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antar variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Prosedur pada uji linieritas yaitu:

- Membuat uraian dalam uraian kalimat  $H_o$ : data kelompok A dengan data kelompok B tidak berpola linier  $H_a$ : data kelompok A dengan data kelompok B berpola linier b.
- Membuat hipotesis dalam bentuk model Statistik  
 $H_o : \beta = 0$   
 $H_a : \beta \neq 0$
- Membuat resiko kesalahan taraf signifikan yang digunakan adalah  $(\alpha) = 5\%$
- Kriteria pengujian signifikan jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Maka  $H_o$  diterima
- Menentukan nilai :  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$
- Membandingkan  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$
- Membuat keputusan apakah  $H_a$  atau  $H_o$  yang diterima

## 3) Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/*response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/*predictor* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas. Response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ *predictor* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya. Persamaan regresi linier berganda secara matematika diekspresikan oleh:  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$

## 4) Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau yang biasa dikenal dengan uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi untuk mengetahui terjadinya signifikan atau tidaknya dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

### 5) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terganggunya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terganggunya. (Suliyanto, 2011) Rumus untuk menghitung besarnya koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$(Y - \hat{Y})^2$  = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

$(Y - \bar{Y})^2$  = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y rata-rata  
(Suliyanto, 2016)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang dihitung dengan bantuan SPSS 22. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh  $r_{hitung}$  dari masing-masing butir soal pada angket  $> r_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ , seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kesiapan Belajar**

No.	r hitung	r tabel	Nilai sig	Sig	Keterangan
1	0,648	0,189	0,000	0,05	Valid
2	0,663	0,189	0,000	0,05	Valid
3	0,599	0,189	0,000	0,05	Valid
4	0,746	0,189	0,000	0,05	Valid
5	0,664	0,189	0,000	0,05	Valid
6	0,660	0,189	0,000	0,05	Valid
7	0,720	0,189	0,000	0,05	Valid
8	0,593	0,189	0,000	0,05	Valid
9	0,788	0,189	0,000	0,05	Valid
10	0,540	0,189	0,000	0,05	Valid
11	0,696	0,189	0,000	0,05	Valid
12	0,493	0,189	0,000	0,05	Valid
13	0,661	0,189	0,000	0,05	Valid
14	0,748	0,189	0,000	0,05	Valid
15	0,688	0,189	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan table 1 dapat disimpulkan bahwa masing-masing  $r_{hitung}$  dari setiap butir pernyataan  $>$  dari 0,189 ( $r_{tabel}$ ) dan nilai signifikan setiap butir pernyataan  $< 0.05$ . maka setiap pernyataan yang terdapat pada angket faktor internal yang digunakan pada penelitian ini adalah valid.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Faktor Eksternal**

No.	r hitung	r tabel	Nilai Sig	Sig	Keterangan
1	0,630	0,189	0,000	0,05	Valid
2	0,637	0,189	0,000	0,05	Valid
3	0,532	0,189	0,000	0,05	Valid
4	0,669	0,189	0,000	0,05	Valid
5	0,535	0,189	0,000	0,05	Valid
6	0,587	0,189	0,000	0,05	Valid

7	0,733	0,189	0,000	0,05	Valid
8	0,589	0,189	0,000	0,05	Valid
9	0,733	0,189	0,000	0,05	Valid
10	0,591	0,189	0,000	0,05	Valid
11	0,752	0,189	0,000	0,05	Valid
12	0,536	0,189	0,000	0,05	Valid
13	0,695	0,189	0,000	0,05	Valid
14	0,716	0,189	0,000	0,05	Valid
15	0,703	0,189	0,000	0,05	Valid

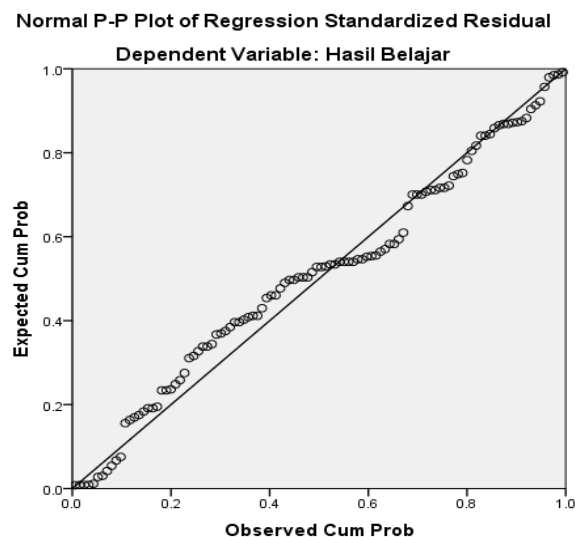
Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa masing-masing  $r_{hitung}$  dari setiap butir pernyataan  $>$  dari 0,232 ( $r_{tabel}$ ) dan nilai signifikan setiap butir pernyataan  $<$  0,05. Maka setiap pernyataan yang terdapat pada angket motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah valid.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97265337
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.074
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 3 bahwa *Asyotic Signifance* adalah 0,095. Nilai 0,095  $>$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kesiapan belajar, Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar berdistribusi normal.



Gambar 1. Kurva Normal Probability P-Plot

Berdasarkan perhitungan regresi berganda antara Kesiapan Belajar, Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar menggunakan SPSS 22, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.138	1.331		60.981	.000
	Kesiapan Belajar	.012	.032	.065	.384	.701
	Lingkungan Sekolah	.018	.040	.077	.460	.646

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.136 <sup>a</sup>	.018	.000	1.991

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah , Kesiapan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan table diatas didapatkan hasil *output* nilai dari koefisien determinasi (*R Square*) sebesar  $0,018 \times 100 = 1,8\%$  yang artinya variasi pada variabel Hasil Belajar mampu menerangkan kedua variabel bebas (Kesiapan Belajar dan Lingkungan Sekolah) sebesar 1,8% Sedangkan sisanya sebesar 98,2 % Diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS untuk menentukan persamaan model regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta = 81,138, nilai koefisien regresi linier berganda untuk  $X_1 = 0,012$  dan  $X_2 = 0,018$ , sehingga persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X_1 + b X_2$$

$$\hat{Y} = 81,138 + 0,012X_1 - 0,018X_2$$

1) Hubungan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan ditemukan Kesiapan Belajar tidak berhubungan dengan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} (0,384) < t_{tabel} (1,982)$  sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kesiapan Belajar tidak memiliki hubungan yang positif dengan Hasil Belajar.

2) Hubungan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan ditemukan Lingkungan Sekolah tidak berhubungan dengan Hasil Belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} (0,460) < t_{tabel} (1,982)$  sehingga  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah tidak memiliki hubungan yang positif dengan Hasil Belajar.

3) Hubungan Kesiapan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar.

Hasil pengujian yang dilakukan ditemukan bahwa Kesiapan Belajar dan Lingkungan Sekolah tidak berhubungan secara simultan dengan Hasil Belajar. Hal ini dibuktikan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $0,985 < F_{tabel}$  sebesar 3,08 atau nilai Sig  $0,377 > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan hasil *output* nilai dari koefisien determinasi (*R Square*) sebesar  $0,019 \times 100 = 1,8\%$  yang artinya variasi pada variabel Hasil Belajar mampu menerangkan kedua variabel bebas yaitu kesiapan belajar dan lingkungan sekolah.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada maka diperoleh untuk nilai  $r_{hitung}$  pada tiap butir pernyataan angket Kesiapan Belajar dan Lingkungan Sekolah lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,189 yang artinya tiap butir pernyataan angket dinyatakan valid. Hasil perhitungan uji reliabilitas angket Kesiapan Belajar dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan adalah reliable. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diperoleh nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 1,8% yang artinya terdapat hubungan variabel independen dan variabel dependen sebesar 1,8% dan selebihnya yaitu 98,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Djamarah. Bahri Syaiful dan Zain Aswan. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*: PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Effendi. 2017. "Hubungan Readiness (*kesiapan*) belajar siswa dengan hasil belajar fisika siswa kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja". *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol.V (1). Hal 15-24.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*: PT Rajagrafindo Persada, jakarta
- Karwati, Euis dan Priansa, Juni Doni. 2015. *Manajemen Kelas*: Alfabeta.
- Latief, Abdul. 2014. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di SMK Negeri Paku kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar". *Jurnal pepatuzdu*.vol.7 (1): hal. 13-26.
- Sinta, vovi. 2017. "pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Bina Jaya Palembang". *Jurnal ilmiah pendidikan dan ekonomi*. Vol. 1 (1): hal. 11-20.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*: PT Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran disiplin pada perilaku dan pretasi sisa*: PT.Grasindo, jakarta.